

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA  
DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE LANSIA  
DI DUSUN KRASAKAN LUMBUNGREJO  
TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**SHINTA WIDANAR BUDI**

**201310201055**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA  
DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE LANSIA  
DI DUSUN KRASAKAN LUMBUNGREJO  
TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
SHINTA WIDANAR BUDI  
201310201055**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal  
21 Juni 2017

Pembimbing

  
Tri Prabowo., S.Kp.,M.Sc



# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* LANSIA DI DESA KRASAKAN LUMBUNGREJO TEMPEL SLEMANYOGYAKARTA<sup>1</sup>

Shinta Widanar Budi<sup>2</sup>, Tri Prabowo<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Salah satu masalah pada lansia yang berkaitan dengan kondisi fisik adalah *personal hygiene*. Perilaku lansia dalam melakukan *personal hygiene* dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku *personal hygiene*.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Menggunakan desain *asosiatif*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 50 lansia yang bertempat tinggal di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Teknik sampling menggunakan total sampling. Alat ukur yang digunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner perilaku *personal hygiene*.

**Hasil Penelitian:** Tingkat pengetahuan lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 lansia (40.0%) dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 lansia (28.0%), Perilaku *personal hygiene* pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta menunjukkan 28 lansia (56.0%) memiliki perilaku *personal hygiene* baik dan 22 lansia (40.0%) memiliki *personal hygiene* buruk. Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p-value* sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan koefisien kongtingensi sebesar 0.530.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

**Saran:** Lansia di Dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta diharapkan dapat melakukan *personal hygiene* dengan baik dan benar. Salah satu cara yang digunakan ialah memberikan penyuluhan kepada lansia tentang pentingnya *personal hygiene*.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan, *personal hygiene*, lansia  
Kepustakaan : 21 Buku, 6 Jurnal, 4 skripsi  
Jumlah Halaman : x, 76 Halaman, 5 Tabel, 2 Gambar, 14 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND PERSONAL HYGIENE ATTITUDE ON ELDERLY IN KRASAKAN VILLAGE OF LUMBUNGREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

ShintaWidanar Budi<sup>2</sup>, Tri Prabowo<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** One of the problems on elderlies related to their physical condition is personal hygiene. Their attitude on personal hygiene is affected by their knowledge level. The better their knowledge level, the better their personal hygiene will be.

**Objective:** The research aims to investigate the correlation between knowledge level personal hygiene attitudes on elderly in Krasakan Village of LumbungrejoTempelSleman Yogyakarta.

**Method:** The study used associative design with time cross sectional approach. Statistic test used chi square. The samples were 50 elderlies who lived in Krasakan Village ofLumbungrejoTempelSleman Yogyakarta. The sampling technique was total sampling. The measurement tool was questionnaires for knowledge level and personal hygiene.

**Result:** The results shows that 20 elderlies (40.0%) had good knowledge level, and 14 of them (28.0%) had less knowledge level. Besides, 28 elderlies (56.0%) had good personal hygiene attitude, and 22 of them (40.0%) had poor personal hygiene attitude. The *Chi Square* analysis showed that *p-value* was  $0.000 < 0.05$  with coefficient contingency of 0.530.

**Conclusion:** There was a correlation between knowledge level and personal hygiene attitude on elderly in Krasakan Village of LumbungrejoTempelSleman Yogyakarta.

**Suggestion:** It is expected that elderly in Krasakan Village can do personal hygiene appropriately. To do this, counseling on the importance of personal hygiene for elderly should be conducted.

Keywords : knowledge level, personal hygiene, elderly

References : 21 books, 6 Journals, 4 theses

Number of pages : x, 76 pages, 5 tables, 2 pictures, 14 appendices

---

<sup>1</sup> Thesis title

<sup>2</sup> School of Nursing student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2015, populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun mencapai 11,7% dari jumlah total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2014 jumlah lansia di Indonesia sebesar 18,871 jiwa dan meningkat ditahun 2015 sebesar 36 juta jiwa atau 11,34%. Propinsi di Indonesia yang memiliki penduduk lansia dengan propinsi tertinggi ialah Yogyakarta yaitu sebesar 14,02% (Komnas Lansia, 2009). Data kantor statistik kabupaten Sleman menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berusia 45-65 tahun sebesar 246.952 jiwa, sedangkan yang berusia 65 tahun keatas sebesar 235.804 jiwa (Buku Profil Kesehatan Sleman,2012).

Pertumbuhan penduduk lansia yang cepat sebenarnya turut mengundang permasalahan, meningkatnya jumlah lansia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia (Notoadmojo,2007). Salah satu masalah pada usia lanjut yang berkaitan dengan kondisi fisik adalah masalahkebersihan diri atau *personal hygiene*. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri dimana seseorang merawat fungsi tubuh tertentu seperti perawatan kulit/mandi, perawatan mulut, perawatan mata, perawatan hidung,perawatan telinga, perawatan rambut, kuku serta perawatan genitalia. *Personal hygiene* atau kebersihan diri ini diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan seseorang. Kebersihan diri merupakan langkah awal

mewujudkan kesehatan diri, dengan tubuh yang bersih akan mengurangi risiko terkena suatu penyakit (Saryono & Widiarti, 2011).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan,keamanan, dan kesejahteraan. Praktik *hygiene* seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial, dan budaya. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan terutama pada lansia. Hal ini terjadi karena lansia menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan dapat mempengaruhi status kesehtan (Isro'in, 2012).

Perilaku pemenuhan *personal hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah citra tubuh, praktik sosial, kebudayaan, pilihan pribadi, kondisi fisik, tingkat ekonomi, dan tingkat pengetahuan (Isro'in,2012).Tingkat pengetahuan merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu seserorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, sehingga pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* merupakan hal yang sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan status kesehatan selain itu pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat



mempengaruhi perilaku dalam praktik *hygiene*. Perhatian masyarakat tentang masalah *personal hygiene* pada usia lanjut bisa dilihat dari kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, dalam hal ini diharapkan peran serta keluarga dalam membantu meningkatkan *personal hygiene* pada

lanjut usia. Bentuk peran serta misalnya membantu lansia mencuci rambut ketika mengalami kesulitan, membantu memotong kuku, menyiapkan pakaian yang nyaman untuk digunakan, dan menyiapkan peralatan mandi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian asosiatif korelasi, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku *personal hygiene* lansia di dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner perilaku *personal hygiene*. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti maupun asisten peneliti yang sebelumnya telah dilakukan satu persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017 dengan

responden seluruh lansia yang berada di dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	26	52.0
	Laki-laki	24	48.0
Umur	60-70	27	54.0
	71-80	16	32.0
	81-90	7	14.0
	Tidak sekolah	8	16.0
Pendidikan	SD	22	44.0
	SMP	15	30.0
	SMA	5	10.0
	Tidak bekerja	19	38.0
Pekerjaan	Petani	12	24.0
	Pedagang	4	8.0
	Buruh	6	12.0
	Pensiunan	9	18.0
	Total	50	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar lansia adalah perempuan yaitu 26 orang (52%) sedangkan yang laki-laki sebanyak 24 orang (48%). Sedangkan sebagian besar responden berusia 60-70 tahun

yaitu sebanyak 27 orang (54%). Sebagian responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 22 orang (35.9%). Sebagian responden tidak bekerja yaitu sebanyak 19 orang (38%).

**Tabel 2 Frekuensi Tingkat pengetahuan pada Lansia di dusun krasakan Lumbungrejo Sleman Yogyakarta**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	14	28.0
Cukup	16	32.0
Baik	20	40.0
Total	50	100

Pada tabel 4.2 distribusi tingkat pengetahuan pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta

ditemukan bahwa sebagian besar lansia mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 20 responden atau 40%.

**Tabel 3 Frekuensi perilaku personal hygiene lansia di dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta**

Perilaku Personal Hygiene	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	22	44.0
Baik	28	56.0
Total	50	100

Pada tabel 3 Distribusi Perilaku *Personal Hygiene* Lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* lansia dalam kategori buruk sebanyak

22 responden (44%), sedangkan lansia yang memiliki perilaku *personal hygiene* dalam kategori baik sebanyak 28 responden (56%).

**Tabel 2 Frekuensi hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene lansia di dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta**

Tingkat pengetahuan	Perilaku <i>personal hygiene</i>			C	P value
	Buruk	Baik	Total		
Kurang	12 24.0%	2 4.0%	14 28.0%	0,530	0,000
Cukup	8 16.0%	8 16.0%	16 32.0%		
Baik	2 4.0%	18 36.0%	20 40.0%		
Total	22 40.0%	28 56.0%	50 100%		

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan perilaku *personal hygiene* nya baik yaitu 18 responden (36%), sedangkan responden yang **Tingkat pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 orang (40%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan \* penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan dan informasi (Notoadmojo, 2007).

Tingkat pengetahuan lansia yang baik dapat disebabkan karena tingkat usia lansia. Dalam penelitian ini diketahui sebanyak 27 orang (54%) berusia 60-70 tahun dan usia yang paling sedikit 81-90 tahun yaitu sebesar 14%.Usia mempengaruhi daya tangkap

paling sedikit yaitu dengan tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku *personal hygiene* baik yaitu sebanyak 2 orang (4%).

serta pola pikir seseorang, semakin meningkatnya daya tangkap maka semakin banyak pengetahuan yang didapat.

Menurut WHO, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan sebagai usia lanjut ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Berdasarkan batasan usia lanjut dimana pertambahan usia menimbulkan perubahan-perubahan pada struktur dan fisiologi dari berbagai sel/jaringan/organ dan sistem yang ada pada tubuh manusia, sehingga terjadi kemunduran baik fisik, psikis, maupun emosional yang menyebabkan lansia mengalami ketidak



berdayaan sehingga kemampuan diri menurun (Maryam, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2008) bahwa umur harapan hidup

### **Perilaku *personal hygiene***

Pada penelitian ini terdapat 28 orang (56%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik. Responden yang memiliki perilaku dalam kategori baik dapat disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki lansia tentang pentingnya *personal hygiene* juga baik. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang karena seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Tarwoto dan Wartonah (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi

lansia terbanyak berkisar antara 60-74 tahun, dimana pada usia rata-rata diatas lansia masih mampu mentolerir aktivitas sehari-hari yang bisa dilakukan.

*personal hygiene* adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkat kesehatan. Misalnya pada pasien penderita diabetes melitus yang harus selalu menjaga kebersihan kakinya dan mereka akan lebih menyukai belajar teknik perawatan kaki yang tepat. Pembelajaran praktik tertentu yang diharapkan dan menguntungkan dalam mengurangi risiko kesehatan dapat memotivasi seseorang untuk memenuhi perawatan yang perlu.

### **Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* lansia di dusun Ktasajan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p$  lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku *Personal Hygiene* Lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien kontingensi diperoleh sebesar 0.530. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang antara

tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene*, artinya tingkat pengetahuan bukan semata-mata yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* melainkan ada faktor lain seperti citra tubuh, tingkat ekonomi, budaya, kondisi fisik, dll (Isro'in, 2012).

Menurut Mubarak&Chayatin (2008) untuk melakukan *personal hygiene* yang baik dibutuhkan pula pengetahuan yang baik tentang cara melakukan *personal hygiene* yang benar seperti bagaimana cara memotong kuku yang benar, cara merawat gigi yang benar, kapan harus melakukan perawatan

rambut, dan lain-lain. Sehingga tingkat pengetahuan individu akan berpengaruh kemampuannya mempertahankan *personal hygiene* yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Farina (2009), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Personal Hygiene* di Panti Sosial Tresna Werdha Unit

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 20 responden (40%). Perilaku *personal hygiene* lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (56%). Hasil analisa dengan menggunakan uji *Chi Square* antara tingkat pengetahuan lansia dan perilaku *personal hygiene* lansia didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya Ada

### Saran

Bagi lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta diharapkan dapat melakukan *personal hygiene* dengan baik agar dapat terhindar dari bahaya penyakit. Bagi kader kesehatan agar dapat menyelenggarakan penyuluhan kesehatan kepada

Budi Luhur Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemenuhan *personal hygiene* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur adalah tingkat pengetahuan yaitu sebesar 26,3% sedangkan sisanya sebesar 73,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Lansia Di Dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien kontingensi diperoleh sebesar 0.530. Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku *personal hygiene* lansia di dusun Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta adalah sedang. Artinya tingkat pengetahuan bukan semata-mata berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* melainkan ada faktor lain seperti citra tubuh, tingkat ekonomi, budaya, kondisi fisik, dan lain-lain.

lansia yang mempunyai tingkat pengetahuan baik maupun kurang bahwa *personal hygiene* merupakan hal yang sangat penting. Bagi peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan faktor yang tidak dikendalikan yang lain seperti citra tubuh,

tingkat ekonomi, budaya, kondisi fisik, dan lain-lain.

### Daftar pustaka

- Farina, L., 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemenuhan Personal Hygiene Dipanti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta tahun 2009*, skripsi tidak diterbitkan, Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Isro'in, L., Andarmoyo, S., 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Maryam, S., Ekasari M, Rosidawati, Jubaedi A., Batubara J., 2010. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Salemba Medika, Jakarta.
- Mubarak, W.I dan Cahyani, N., 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia*, EGC, Jakarta.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy, Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*, Surabaya: PMN
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Saryono & Widiyanti, A.T., 2011. *Catatan Kuliah Kebutuhan dasar Manusia (KDM)*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tarwoto dan Wartonah., 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Edisi 4, Salemba Medika, Jakarta.

